

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia yang terencana untuk menyiapkan diri demi mewujudkan suasana dan proses belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Demi tercapainya tujuan tersebut maka guru dapat menempuh berbagai cara demi menciptakan suasana belajar yang baik sehingga siswa lebih semangat dalam proses belajar. Untuk itu, sangat penting bagi guru untuk mencari informasi tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pendidikan dalam Undang Undang Sisdiknas No 23 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan itu bisa dilakukan di berbagai tempat. Salah satunya adalah di sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan dilakukan tanpa batas usia, ruang dan waktu, tetapi pendidikan dasar diawali dari dalam keluarga kemudian di lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun agama, masyarakat, keluarga dan negara. Lembaga merupakan

---

<sup>2</sup> Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.2006

Perwakilan dari pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat atau disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.<sup>3</sup>

Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu wujudnya adalah memperbaharui kurikulum, yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian direvisi menjadi Kurikulum 2013 (K-13) dan saat ini terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat menciptakan perubahan baru dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum Merdeka salah satu isi program pengajarannya adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan dimana siswa dapat memecahkan permasalahannya kelak. Dalam pencapaian tersebut guru dapat menerapkan berbagai macam metode untuk mengajarkan matematika agar siswa dapat menerima, memahami, dan berhasil dalam pelajaran matematika.

Karena matematika merupakan salah satu ilmu yang penting, maka kesuksesan dalam pendidikan matematika merupakan hal yang menjadi kunci dari perkembangan dan kemajuan bangsa. Matematika adalah ilmu yang sangat mendasar tapi pada kenyataannya, bagi sebagian besar siswa, matematika

---

<sup>3</sup> Hema Kusumaningsih, *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), p. 2.

merupakan sesuatu yang menakutkan dan sangat sulit. Sampai saat ini matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang rumit, membosankan dan tidak menarik. Sebenarnya, masalah terbesar justru terletak pada proses pembelajaran matematika itu sendiri. Proses pembelajaran matematika yang kurang terstruktur dengan baik mengakibatkan dasar matematika anak menjadi lemah dan tidak mampu mendukung proses pembelajaran pada tingkat selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I masih rendah atau nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan langsung sehingga siswa kurang antusia atau kutang aktif dan malas ketika diberi tugas, siswa sulit memahami konsep yang dipelajari sehingga cepat merasa bosan dan sering tidak memperhatikan saat guru menerangkan, guru hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media bangun ruang. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan peneliti berkaitan dengan bangun ruang yaitu 17 siswa diperoleh hasil yaitu 3 siswa mendapat nilai kategori baik, 4 siswa mendapat nilai kategori cukup dan 10 siswa mendapat nilai kategori kurang. Oleh karena itu secara umum hasil belajar siswa dikatakan sangat rendah karena ditemukan 60% siswa yang kurang memahami materi bangun ruang dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi di MI Tahfidz Baitur Rohman Kecamatan Tumpang, Tanggal 15 Agustus 2022

Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan efektif. Upaya tersebut ditempuh agar anggapan siswa tentang matematika yang sulit dan menakutkan dapat dihilangkan. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas di kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman Kecamatan Tumpang ditemukan kurangnya keterampilan siswa dalam mendeskripsikan tentang bangun ruang, akibatnya pemahaman siswa tentang bangun ruang tidak maksimal. Siswa ada yang belum bisa mendeskripsikan bangun ruang dan dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Piaget dalam Herma Kusumaningsih pembelajaran diperlukan suatu media sebagai alat untuk memecahkan masalah khususnya pada bangun ruang, mediana dapat berupa benda konkret. Dengan menggunakan benda konkret peserta didik mampu melakukan aktivitas logis dalam batas konkret dalam memecahkan masalah.<sup>5</sup> Pembelajaran terlaksana ketika seseorang pelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru dalam struktur dirinya sendiri. Belajar berartifiah adalah menciptakan suatu makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat yang harus dihafal. Dalam pembelajaran dikelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran baru yang memberdayakan siswa untuk strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta tetapi

---

<sup>5</sup> Hema Kusumaningsih, *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022) p. 4.

sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menciptakan rasa ingin tau siswa, menciptakan suasana belajar yang interaktif yang membawa siswa dalam suatu kondisi dan merubah hal yang abstrak menjadi konkret. Sehingga menjadikan suasana kelas yang awalnya monoton dan membosankan menjadi suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya media tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran, materi pembelajaran yang awalnya abstrak dapat menjadi lebih konkret lagi bagi siswa. Pembelajaran materi bangun ruang sebaiknya dapat diberikan dengan menerapkan media pembelajaran yang konkret agar pembelajaran matematika dapat efektif. Benda konkret yang dilihat oleh siswa akan mampu masuk dan mudah dipahami oleh siswa. Karakter siswa sekolah dasar memerlukan kegiatan yang berhubungan dengan dirinya dan kehidupan sekitar. Siswa sekolah dasar mempunyai karakter dalam tahap mengamati, sehingga menjadikan benda konkret merupakan salah satu solusi dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar yang efektif dapat meningkatkan nilai rata-rata di kelas dan dapat meningkatkan nilai siswa mencapai KKTP. Selain itu juga dapat memudahkan siswa dalam memahami dan juga mengingat konsep dari suatu materi pembelajaran.

Seorang guru sangat perlu untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran sebagai upaya untuk menjadikan situasi belajar di dalam kelas

menjadi akaktif dan inovatif. Sehingga siswa dengan mudah menerima pembelajaran dari guru. Media konkret yang digunakan dalam pembelajaran matematika dapat digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa dan juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Media konkret mempunyai beberapa kelebihan yaitu memberikan pendalaman pengalaman, benda nyata/konkret akan lebih dipahami dan dapat dikerjakan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media konkret, karena dengan menggunakan media konkret memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran matematika terutama pada materi bangun ruang. Guru dengan mudah memberikan contoh secara nyata tentang bentuk bangun ruang. Dengan cara ini siswa akan cepat memahami serta penyampaian materi pembelajaran dapat optimal, proses belajar akan lebih menarik dan kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan juga siswa lebih mudah memahami tentang bangun ruang.

Dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bangun ruang. Sehingga dalam pembelajaran matematika guru tidak mendominasi dalam pembelajaran, tetapi sebaliknya siswa bisa lebih interaktif dan hasil/ nilai matematika siswa kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas mendesak untuk diteliti terkait “Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media konkret tentang materi bangun ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas I MI

Tahfidz Baitur Rohman Tumpang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa hasil belajar siswa kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman masih rendah hal ini sebabkan karena beberapa faktor yaitu :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran
2. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika .
4. Pembelajaran matematika masih didominasi oleh siswa tertentu
5. Pembelajaran matematika masih berjalan secara monoton.
6. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat seperti menggunakan media konkret.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas I materi bangun ruang sebelum menggunakan media konkret di MI Tahfidz Baitur Rohman Tumpang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media konkret materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman Tumpang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas I setelah menggunakan media konkret materi bangun ruang di MI Tahfidz Baitur Rohman Tumpang ?

#### D. Cara Memecahkan Masalah

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.<sup>6</sup>

Melalui penggunaan media konkret, siswa akan lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Media konkret dalam pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai media penyampaian informasi atau informasi yang dapat berperan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar siswa.<sup>7</sup> Media yang digunakan adalah media berbentuk kertas karton tebal yang sudah dibentuk berupa bangun ruang seperti kubus, balok, kerucut, tabung dengan ukuran standar tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Pada pembelajaran matematika tentang bangun ruang, guru hanya perlu menjelaskan langsung dengan menunjukkan media bangun ruang tersebut dengan menyebutkan nama bangun tersebut.

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013)

<sup>7</sup>Yuliana, Nurul Dwi, and Yudi Budianti. *Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi* (Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015)



Sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hasil belajar siswa tentang materi bangun ruang di kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman dapat ditingkatkan dengan menggunakan media konkret dari kertas yang dibentuk berupa bangun ruang.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas 1 MI Tahfidz Baitur Rohman sebelum menggunakan media konkret.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas 1 MI Tahfidz Baitur Rohman Tumpang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas 1 MI Tahfidz Baitur Rohman Tumpang setelah menggunakan media konkret.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penggunaan media konkret bangun ruang dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa sehingga hasil belajar matematika bangun ruang kelas I MI Tahfidz Baitur Rohman.

Secara Praktis dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran bangun ruang dalam matematika pada materi yang relevan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif untuk menyempurnakan atau memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif.
- 2) Untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pengembangan kompetensi profesional dalam peningkatan mutu pembelajaran

### b. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran untuk guru dapat untuk menambah sarana prasarana pembelajaran.
- 2) Memberikan Kontribusi keilmuan mengenai pembelajaran oleh guru kelas, sebagai rujukan penelitian yang relevan dan menguatkan urgensi pentingnya diadakan penelitian.

c. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan ketrampilan mengajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih inovatif. Dan untuk menentukan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

STAIMA AL-HIKAM